

MENEMBUS JURNAL INTERNASIONAL BEREPUTASI DAN STRATEGI PUBLIKASI DI JURNAL TERINDEKS SCOPUS

Karman, CHS.

Managing Editor Jurnal Pendidikan Islam, Journal of Islamic Education
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Tamhid

Publikasi ilmiah di era globalisasi ilmu pengetahuan, menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas akademik dan penelitian. Salah satu indikator penting dari kualitas dan kontribusi seorang peneliti kemampuannya mempublikasikan hasil riset di jurnal internasional bereputasi. Jurnal jenis ini tidak hanya berperan sebagai media diseminasi pengetahuan, melainkan sebagai sarana validasi ilmiah, penguatan reputasi institusi, serta tolok ukur dalam penilaian kinerja akademik. Pemahaman mendalam tentang apa yang dimaksud dengan jurnal bereputasi, terutama yang terindeks dalam basis data seperti Scopus, menjadi penting untuk dimiliki oleh para dosen, peneliti, maupun mahasiswa pascasarjana.

Artikel ini disusun sebagai bagian dari materi pelatihan yang bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif mengenai jurnal internasional bereputasi, mulai dari pengertian, fungsi, karakteristik, hingga orientasi strategis dalam konteks publikasi ilmiah. Fokus khusus diberikan pada jurnal-jurnal yang terindeks Scopus, karena platform ini menjadi salah satu indeks bibliografis paling berpengaruh dan sering dijadikan acuan dalam berbagai evaluasi akademik. Melalui pemahaman ini, diharapkan peserta pelatihan mampu mengidentifikasi jurnal bereputasi secara tepat, serta menyusun strategi publikasi ilmiah yang lebih terarah dan berdaya saing global.

Jurnal Internasional Bereputasi

Jurnal internasional bereputasi merupakan publikasi ilmiah yang telah diakui secara luas oleh komunitas akademik global dan berstandar tinggi dalam proses penerbitannya. Salah satu ciri utamanya penggunaan sistem *peer-review* yang ketat; setiap artikel ditelaah oleh para ahli di bidang terkait sebelum diterbitkan. Jurnal ini biasanya terindeks dalam pangkalan data bereputasi seperti Scopus, Web of Science, atau PubMed, yang menjamin visibilitas dan kredibilitas hasil penelitian yang dipublikasikan. Jurnal bereputasi umumnya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, memiliki dewan editorial yang berskala internasional, serta mencantumkan nomor ISSN yang sah dan terdaftar resmi.

Fungsi utama dari jurnal internasional bereputasi untuk menyebarluaskan pengetahuan ilmiah ke masyarakat global dan memberikan wadah validasi akademik bagi peneliti. Publikasi di jurnal semacam ini tidak hanya meningkatkan reputasi penulis dan institusinya, melainkan menjadi tolok ukur penting dalam penilaian kinerja dosen, akreditasi program studi, dan pemberian hibah riset. Penulisan dan publikasi karya ilmiah di jurnal internasional bereputasi menjadi target penting bagi banyak akademisi di seluruh dunia (Elsevier, 2020; Sugiyono, 2017).

Jurnal Bereputasi Terindeks Scopus

Jurnal bereputasi terindeks Scopus merupakan jenis publikasi ilmiah yang telah diakui secara internasional karena kualitas editorial, ketelitian proses review, serta

dampak ilmiah yang dihasilkannya. Scopus sendiri adalah salah satu database bibliografis terbesar di dunia yang dikelola oleh Elsevier dan menjadi rujukan penting dalam dunia akademik. Jurnal yang masuk dalam indeks ini harus melalui proses seleksi ketat oleh Content Selection and Advisory Board (CSAB), yang mengevaluasi aspek kualitas konten, ketepatan *peer-review*, komposisi dewan editor, serta frekuensi penerbitan (Elsevier, 2020). Dengan demikian, keberadaan jurnal dalam Scopus menunjukkan, jurnal tersebut telah memenuhi standar ilmiah yang tinggi.

Tujuan utama dari jurnal bereputasi terindeks Scopus untuk menyebarkan hasil riset yang orisinal dan berkualitas tinggi kepada komunitas ilmiah internasional. Hal ini penting dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang berbasis bukti dan akuntabel, serta menjamin bahwa hasil penelitian dapat diverifikasi dan direplikasi oleh peneliti lain. Selain itu, publikasi di jurnal bereputasi menjadi tolak ukur penting dalam pengukuran kinerja ilmiah seorang akademisi maupun institusi pendidikan tinggi. Peneliti, dengan mengindeks jurnal di Scopus, memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pengakuan, kolaborasi internasional, dan sumber daya pendanaan riset (Sugiyono, 2017).

Orientasi dari jurnal-jurnal yang terindeks Scopus bersifat global dan multidisipliner. Jurnal-jurnal ini tidak hanya menerima kontribusi dari satu wilayah atau negara, melainkan terbuka untuk penulis dari berbagai belahan dunia. Mereka mendorong kolaborasi lintas disiplin dan antarnegara, serta fokus pada penelitian yang memiliki kontribusi praktis dan teoretis yang signifikan. Selain itu, publikasi di jurnal bereputasi Scopus juga menjadi strategi akademik untuk meningkatkan peringkat universitas dalam sistem pemeringkatan internasional seperti *QS World University Rankings* dan *THE (Times Higher Education)* (Mingers & Leydesdorff, 2015).

Jurnal terindeks Scopus dari sisi teknis, harus memenuhi sejumlah indikator seperti konsistensi dalam waktu penerbitan, penggunaan sistem *peer-review double-blind*, keterlibatan reviewer dan editor internasional, serta pengelolaan situs jurnal yang profesional dan transparan. Jurnal-jurnal tersebut juga biasanya menggunakan sistem manajemen artikel berbasis OJS (*open journal systems*) dan menyediakan akses daring untuk memastikan jangkauan luas pembaca. Aspek etika publikasi dan integritas akademik juga menjadi poin krusial dalam evaluasi kelayakan indeksasi oleh Scopus (Elsevier, 2020).

Jurnal bereputasi terindeks Scopus secara keseluruhan, bukan saja menjadi wadah publikasi ilmiah, melainkan sebagai instrumen penting dalam pengembangan karier akademik, peningkatan kualitas penelitian, dan penguatan reputasi institusi. Para peneliti dan akademisi dalam konteks ini didorong untuk menargetkan jurnal-jurnal semacam ini dalam menyampaikan hasil penelitiannya. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya berkembang secara lokal, melainkan berkontribusi global yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan (Nugroho & Suyanto, 2022).

Kiat Pengelolaan Jurnal Internasional Bereputasi

Jurnal Pendidikan Islam, *Journal of Islamic Education* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki pengalaman -- penuh dinamika -- dalam pengelolaan jurnal internasional bereputasi. Ada sejumlah kiat yang dapat dideskripsikan dalam pengelolaan jurnal internasional bereputasi:

1. Menetapkan Fokus dan Ruang Lingkup yang Spesifik dan Relevan

Jurnal dituntut memiliki **scope yang jelas dan fokus pada bidang ilmu tertentu** yang berkembang secara global. Jurnal tidak mencampur banyak disiplin ilmu dalam satu jurnal, kecuali jika posisinya jurnal multidisiplin *dengan reputasi tinggi*. Fokus yang tajam

dapat memudahkan pencarian reviewer, penulis, dan pembaca yang sesuai. Jurnal juga harus menyertakan deskripsi ruang lingkup yang terperinci di situsnya, dengan menyebutkan topik-topik utama yang diterima.

2. Menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Utama

Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional dalam publikasi ilmiah, sehingga perlu menggunakan **bahasa Inggris secara konsisten** mulai dari judul, abstrak, kata kunci, hingga isi artikel. Jurnal yang masih menggunakan bahasa lokal cenderung hanya diakui secara nasional. Bila memungkinkan, sediakan jasa penerjemahan atau *proofreading* untuk membantu penulis lokal. Redaksi harus menyiapkan pedoman penulisan (*author guidelines*) dalam bahasa Inggris.

3. Menerapkan Peer-Review Ketat dan Transparan

Sistem **peer-review double-blind** adalah standar internasional, penulis dan reviewer tidak mengetahui identitas masing-masing. Proses review harus:

- Dilakukan oleh minimal dua orang reviewer per artikel.
- Memiliki waktu review yang wajar (misal 2–4 minggu).
- Transparan, dicatat dalam sistem manajemen jurnal, dan memiliki dokumentasi lengkap. Editorial board perlu menyusun **template review** dan pelatihan singkat bagi reviewer baru.

4. Menyusun Dewan Editor Bertaraf Internasional

Scopus dan indeks bereputasi lainnya sangat memperhatikan **komposisi dewan editor**. Tips yang dapat dirawarkan:

- Setidaknya 30–50% anggota editorial berasal dari luar negeri
- Dewan editor terdiri dari akademisi aktif (minimal S3), berafiliasi dengan institusi, dan punya rekam jejak publikasi internasional
- Tampilkan nama lengkap, afiliasi, dan tautan profil (Google Scholar/Scopus/ORCID) mereka di situs jurnal

5. Menggunakan Platform Jurnal Profesional (OJS)

Open Journal Systems (OJS) adalah platform yang disarankan karena:

- Gratis dan bersifat *open-source*
- Mendukung manajemen artikel, review, penerbitan, dan pengindeksan
- Mudah diintegrasikan dengan DOI, Crossref, dan sistem metadata lain. Pastikan situs jurnal profesional, responsif (bisa dibuka dari HP), dan terstruktur rapi

6. Menjaga Konsistensi Terbitan

Penerbitan yang **tepat waktu** menjadi syarat mutlak. Beberapa hal penting:

- Terbit secara berkala (misalnya 2, 3, atau 4 kali setahun).
- Setiap nomor (issue) harus memiliki jumlah artikel yang stabil.
- Penundaan atau ketidakterbitan satu volume bisa menjadi alasan penolakan indeksasi.
- Semua artikel yang diterbitkan harus diberi DOI.

7. Menjaga Etika dan Keaslian Ilmiah

Ikuti standar etika dari **COPE (Committee on Publication Ethics)**, termasuk di dalamnya:

- Tidak mempublikasikan artikel tanpa proses review
 - Menghindari duplikasi, plagiarisme, dan publikasi salami
 - Memberikan panduan kepada penulis mengenai konflik kepentingan, hak cipta, dan etika penelitian.
8. Mengindeks Jurnal di Database Pendukung
- Sebelum ke Scopus, indeksasikan jurnal di:
- **DOAJ (Directory of Open Access Journals)**
 - **Google Scholar**
 - **Garuda (Indonesia)**
 - **Dimensions**
 - **Crossref (untuk DOI)** Indeks awal ini membantu meningkatkan visibilitas jurnal dan membangun portofolio.
9. Meningkatkan Visibilitas dan Aksesibilitas
- Pastikan jurnal mudah ditemukan oleh calon penulis dan pembaca dengan cara:
- Optimalkan SEO dengan kata kunci di judul artikel dan metadata.
 - Gunakan media sosial untuk promosi (misal Twitter, LinkedIn, dan ResearchGate)
 - Dorong penulis untuk menyebarkan artikelnya di platform akademik.
10. Mengajukan ke Scopus atau Indeks Internasional
- Setelah jurnal aktif, stabil, dan terindeks DOAJ serta Crossref minimal 2 tahun:
- Kunjungi: Scopus Title Suggestion Form
 - Lengkapi semua dokumen yang diminta (profil jurnal, contoh artikel, editorial board, dll).
 - Evaluasi akan dilakukan oleh CSAB dan bisa memakan waktu 6–12 bulan.

Catatan Tambahan

Jurnal Anda akan dinilai berdasarkan **integritas ilmiah, stabilitas penerbitan, kualitas konten, dan internasionalisasi**. Tidak cukup hanya aktif—jurnal harus *aktif secara berkualitas*.

Daftar Pustaka

- Arsyad, S., & Subekti, A. S. (2021). Strategi Peningkatan Reputasi Jurnal Ilmiah Nasional. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Publikasi*, 9(1), 45–58.
- COPE. (2019). *Publication Ethics Guidelines*. <https://publicationethics.org>
- Elsevier. (2020). *Scopus Content Coverage Guide*. Elsevier. <https://www.elsevier.com/solutions/scopus/how-scopus-works/content>
- Mingers, J., & Leydesdorff, L. (2015). A review of theory and practice in scientometrics. *European Journal of Operational Research*, 246(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.04.002>
- Nugroho, H., & Suyanto, S. (2022). Strategi publikasi artikel ilmiah pada jurnal bereputasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 123–134.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.